

Ini Dia Strategi Meningkatkan Produksi Garam Lokal

Tanggal : Senin , 12 Oktober 2020

Media : neraca.co.id

Halaman : 1

Wartawan : gro

Muatan Berita : Netral

Narasumber : Agus Gumiwang Kartasasmita (*Menteri Perindustrian*), Agus Suparmanto (*Menteri Perdagangan*)

Rubrik : Home

Topik : Garam

Ini Dia Strategi Meningkatkan Produksi Garam Lokal

Oleh: gro Senin, 12/10/2020

Jakarta - Pemerintah dalam hal ini Kementerian Perindustrian (Kemperin) terus berupaya mendorong pemenuhan garam industri di tanah air. Kebijakan tersebut berangkat dari kebutuhan garam sebagai bahan baku bagi sektor manufaktur yang diproyeksikan akan terus meningkat setiap tahunnya.

NERACA

Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita mengungkapkan, "kebutuhan garam pada 2020 mencapai 4,4 juta ton, dengan 84% dari angka tersebut merupakan kebutuhan industri manufaktur, ditambah adanya pertumbuhan industri eksisting 5-7% serta penambahan industri baru."

menurut Agus, total kebutuhan garam untuk bahan baku sektor manufaktur belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh industri pengolahan garam di dalam negeri, sehingga dilakukan impor untuk mengisi kebutuhan tersebut. Sebagai bahan baku industri, garam lokal masih perlu peningkatan dalam segi aspek kuantitas, kualitas, kontinuitas pasokan dan kestabilan harga.

"Impor garam sebenarnya merupakan keterpaksaan, demi menjamin kepastian pasokan bahan baku garam bagi industri dalam negeri, khususnya sektor alkali (chlor alkali plant/CAP), pulp, kertas, aneka pangan, farmasi, kosmetik, dan pengeboran minyak," tutur Agus.

Agus pun mengakui, nilai tambah pada garam diperoleh melalui proses produksi. Hasil pengolahan garam impor akan di ekspor kembali dengan proyeksi nilai yang lebih besar. Menperin mencontohkan, pada tahun 2019, nilai impor garam industri sebesar 108 juta dolar AS, sedangkan ekspor produk yang dihasilkan mencapai 37,7 miliar dolar AS.

Namun demikian, pemerintah juga terus berupaya memprioritaskan peningkatan kualitas garam produksi dalam negeri, di antaranya melalui perbaikan metode produksi serta penerapan teknologi baik di lahan maupun di industri pengolahan garam. Untuk mendukung upaya ini, Kemperin terus berkoordinasi dengan kementerian dan lembaga lain.

"Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi di bawah koordinasi Kementerian Riset dan Teknologi telah mencanangkan beberapa program untuk dapat meningkatkan pemanfaatan garam lokal untuk sektor industri," jelas Agus.

Agus juga mengungkapkan, program yang dimaksud antara lain implementasi teknologi garam tanpa lahan yang merupakan garam dari rejected brine Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Kemudian mendorong pabrik pemurnian garam rakyat menjadi garam industri. "Ini telah dibangun di Gresik dengan kapasitas 40 ribu ton," papar Agus.

Selanjutnya, kata Agus, dilakukan perbaikan lahan pergarman dengan pembenahan lahan pergarman terintegrasi minimum 400 hektare. Pemerintah juga mendorong investasi pembangunan lahan garam industri di Nusa Tenggara Timur serta mendorong revitalisasi dan pengembangan pabrik garam farmasi oleh PT Kimia Farma," ungkap Agus.

Masukan Pelaku Industri

Dalam upaya mendorong pembangunan industri garam nasional yang berdaya saing dan berkesinambungan, Kemperin juga meminta masukan dari para pelaku industri pengolahan garam. Langkah tersebut untuk menghasilkan kebijakan yang sesuai dengan kondisi di lapangan, di antaranya dari PT Unichemcandi Indonesia.

"PT Unichemcandi Indonesia merupakan salah satu industri pengolahan garam yang memasok garam sebagai bahan baku bagi industri makanan dan minuman, pengeboran minyak. Perusahaan ini juga memproduksi garam konsumsi beriodium dalam negeri dengan metode pencucian (washing salt) dan juga metode rafinasi (refine salt)," sebut Agus.

Agus menambahkan, PT Unichemcandi Indonesia masih menjadi satu-satunya produsen garam konsumsi beriodium dengan metode rafinasi yang menggunakan teknologi automatic dan robotic system yang sejalan dengan langkah prioritas

HOME BURSA SAHAM JASA KEUANGAN INDUSTRI PERDAGANGAN EKONOMI MAKRO HUKUM BISNIS

"Dengan teknologi yang telah dimiliki oleh perusahaan, kami berharap PT Unichemcandi Indonesia dapat berpartisipasi aktif dalam upaya-upaya pemerintah untuk dapat memulihkan kebutuhan impor garam, serta terus meningkatkan penyerapan garam lokal untuk diolah menjadi garam konsumsi maupun garam industri," jelas Agus.

Sebelumnya, Menteri Perdagangan Agus Suparmanto juga Kementerian Perdagangan (Kemendag) juga berkomitmen mendorong peningkatan produktivitas garam dalam negeri, baik secara kualitas dan kuantitas. Peningkatan produktivitas ini juga merupakan langkah untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan mengurangi impor garam.

Seperti diketahui garam merupakan salah satu komoditas yang dibutuhkan masyarakat di berbagai sektor, mulai dari rumah tangga untuk konsumsi, hingga industri sebagai bahan baku, antara lain dalam produksi pipa PVC, sabun, kosmetik, tekstil, manufaktur, dan hasil industri lainnya.

"Saat ini garam nasional masih menghadapi beragam tantangan, baik dari sisi keterbatasan produksi maupun kualitas hasil akhir yang relatif rendah. Namun saya melihat di sini potensi peningkatan produksi garam dengan kualitas di atas rata-rata. Jika kualitas ini dipertahankan, maka produksi garam NTT dapat mendorong penurunan impor garam untuk kebutuhan industri, maupun untuk di ekspor," papar Agus saat meninjau persiapan panen garam tambak garam PT Timor Livestock di Nunkurus, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT).

BERITA TERKAIT

- Ekspor Perikanan Diharapkan J
- Ditengah Pandemi
- Pemerintah Pantau Proyek Revam
- Tuban
- Pemerintah Mendorong Pembudid
- Minyak Atmri
- Pertamina Gandeng PTI untuk Peng
- Program Sektor Energi
- Ditengah Pandemi, Industri Pengol
- Kakao Sumbang Ekspor USD 149 J

0 Comments

Sort by

Add a comment...